

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping. Subyek penelitian Karyawan RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 75 orang.

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer data yang bersumber dari tangan pertama data yang diambil menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden mengenai pengaruh kemampuan, kepuasan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa purposive

sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiyono (2010:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	De 37	Indikator	Juml. pertanyaan	Skor
Kinerja (Y)	Menurut Mangkunegara (2009:67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas b. Kualitas c. Pelaksanaan tugas d. Tanggung jawab 	11 butir	SS:5 S:4 KS:3 TS:2 STS:1 SS:5

				S:4 KS:3 TS:2 STS:1
Lingkungan Kerja (X1)	Menurut Sedarmayanti (2012), lingkungan kerja secara garis besar dapat dibagi dua jenis antara lain lingkungan kerja fisik dan non fisik	a. Lingkungan kerja fisik, meliputi: penataan ruangan, penerangan, temperature, kebisingan, tata warna, bau tidak sedap, keamanan b. Lingkungan kerja non fisik meliputi: hubungan atasan dengan bawahan, hubungan antar sesama rekan kerja, pengawasan	20butir	SS:5 S:4 KS:3 TS:2 STS:1
Kemampuan (X2)	Menurut Nayono (Nadapdap,2012), kemampuan adalah tersedianya modal kecakapan, ketangkasan, keterampilan atau modal lain yang memungkinkan anggotanya dapat berbuat banyak untuk organisasinya.	a. Kemampuan teknis b. Kemampuan konseptual c. Kemampuan sosial Hersey, (dalam Diah Ayu, 2013),	10 butir	SS:5 S:4 KS:3 TS:2 STS:1
Kepuasan (X3)	Menurut Robbins dan Judge (2009) kepuasan kerja adalah sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya dimana dalam pekerjaan tersebut seseorang dituntut untuk berinteraksi dengan rekan kerja, atasa, dan mengikuti aturan	a. Kepuasan terhadap pekerjaan b. Kepuasan terhadap imbalan c. Kepuasan terhadap supervisi atasan d. Kepuasan terhadap rekan kerja e. Kesempatan promosi	15butir	SS:5 S:4 KS:3 TS:2 STS:1

Keterangan :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KR : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran itu mengukur apa yang diukur. Sekiranya penelitian menggunakan Kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya Sugiyono (2013).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson* dengan derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan yang diperoleh dari tiap indikator $< 0,05$, maka dinyatakan valid (Ghozali, 2009).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.

Langkah-langkah analisis dengan melihat jika r -alpha positif dan r -alpha $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel, jika r -alpha tidak positif dan r -alpha $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel, membandingkan rule of thumb dengan r -alpha membuat kesimpulan.

F. Analisis Data & Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari taraf signifikannya dengan standar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika uji hipotesis berada diantara 0-5% maka hipotesis diterima. Untuk melihat regresi dihasilkan berpengaruh positif atau negative melalui koefisien beta(β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus(-) berarti pengaruh yang dihasilkan negatif, sebaliknya apabila beta tidak memiliki tanda minus pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

X_1 : Lingkungan Kerja

X_2 : Kemampuan

X_3 : Kepuasan

e : error

1. Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji regresi secara parsial (satu-persatu) untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel yaitu Kemampuan (X_1), Kepuasan (X_2), Lingkungan Kerja (X_3), terhadap Kinerja (Y).

Menentukan signifikansi

- a. Nilai signifikan (P value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi (P value) $\geq 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F adalah uji regresi secara simultan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel bebas (Variabel X1,X2,X3) terhadap variabel terikat (Variabel Y). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan, Kepuasan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan atau pada H1.

- a. Jika p-value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai p-value (sig) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan yaitu non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:164).

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
 - c. Multikolonieritas juga dapat di lihat dari tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Nilai *cutoff* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105-106).
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghazali,2011:139).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas ini adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.